

Kajian *Social Return On Investment* (SROI) pada program *Revitalizing Environment and Agro-Tourism Program* (REAP), PT Ganda Alam Makmur (GAM)

Alek Al Hadi¹, Abdul Kholek², Ginanjar Hari Slameto³, Bayu Setiawan⁴, Geovani Ayu Astuti⁵

^{1,2}Universitas Sriwijaya

^{3,4,5}PT Ganda Alam Makmur

¹alekalahadi@ft.unsri.ac.id, ²abdulkholek@fisip.unsri.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

15 Mei 2025

Disetujui :

30 Mei 2025

Dipublikasikan :

20 Juni 2025

ABSTRAK

Kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur nilai dampak investasi program yang telah direalisasikan oleh PT Ganda Alam Makmur sebagai salah satu kewajiban perusahaan yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR). Lokasi Kajian ini dilakukan pada daerah yang masuk dalam ring PT Ganda Alam Makmur. Selanjutnya pelaksanaan kajian perhitungan *Social Return on Investment* (SROI) ini menggunakan metode penelitian *mix methode* yaitu pendekatan penelitian yang mengkombinasikan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam proses pengumpulan data teknik yang dilakukan adalah observasi, wawancara mendalam, dan FGD. PT Ganda Alam Makmur (GAM) melakukan Program *Revitalizing Environment and Agro-Tourism Program* (REAP) yang menghasilkan banyaknya penerima manfaat yang mengalami perubahan. Pada periode 2025 evaluasi manfaat yang diterima oleh *stakeholder* cukup tinggi. Program REAP memiliki nilai SROI sebesar 4.43 artinya dari 1.00 Rupiah menghasilkan *impact* sebesar 4.43 rupiah. Hasil tersebut memberikan nilai positif dan bermanfaat tetapi masih perlu ditingkatkan kedepannya. Dari total investasi sebesar Rp. 866.569.000, maka PT Ganda Alam Makmur telah menghasilkan Rp. 3.840.513.333 total *impact* yang artinya perubahan yang dirasakan oleh penerima manfaat mencapai empat kali lipat dalam jangka waktu satu tahun.

Kata kunci: *Social Return on Investment, Impact, Agrowisata, REAP*

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of measuring the value of the impact of investment programs that have been realized by PT Ganda Alam Makmur as one of the company's obligations, namely Corporate Social Responsibility (CSR). The location of this study was carried out in the area included in the PT Ganda Alam Makmur ring. Furthermore, the implementation of this Social Return on Investment (SROI) calculation study uses a mix method research method, namely a research approach that combines qualitative and quantitative research. In the process of collecting data, the techniques used are observation, in-depth interviews, and FGDs. PT Ganda Alam Makmur (GAM) conducted the Revitalizing Environment and Agro-Tourism Program (REAP) which resulted in many beneficiaries experiencing changes. In the 2025 period, the evaluation of the benefits received by stakeholders was quite high. The REAP program has an SROI value of 4.43, meaning that from 1.00 Rupiah, it produces an impact of 4.43 rupiah. These results provide positive and useful value but still need to be improved in the future. From a total investment of Rp. 866,569,000, PT Ganda Alam Makmur has generated Rp. 3,840,513,333 total impact, which means that the changes felt by the beneficiaries have quadrupled within one year.

Keywords: *Social Return on Investment, Impact, Agritourism, REAP*



©2025 Alek Al Hadi, Abdul Kholek, Ginanjar Hari Slameto, Bayu Setiawan, Geovani Ayu Astuti. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Indonesia selalu menjadi tempat pertambangan karena kekayaan alamnya yang melimpah. Sebagai dasar bagi pemerintah pusat dan daerah, sektor pertambangan memainkan peran penting dalam perekonomian nasional. Selain itu, industri pertambangan memiliki efek multiplier yang signifikan dan berfungsi sebagai pendorong utama dalam pembangunan negara (Fisher et al., 2017). Meskipun memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, aktivitas pertambangan memiliki konsekuensi lingkungan yang signifikan. Metode tambang terbuka (*open-pit mining*) digunakan untuk

lebih dari 60% penambangan. Dengan pembentukan lubang bekas tambang dan potongan bukit, eksploitasi lahan intensif menyebabkan permukaan lahan tidak beraturan, mengubah topografi, fisiografi, dan morfologi alam. Pemanfaatan lahan bekas tambang untuk pertanian dihalangi oleh limbah permukaan yang berasal dari tambang, termasuk batuan sisa (*overburden*), sisa bahan pasir (*tailing*), air asam tambang, dan limbah batuan yang mengandung logam berat. Populasi dan aktivitas mikroba dipengaruhi oleh kerusakan vegetasi, kehilangan lapisan atas tanah (*top soil*), dan tanah yang tidak memiliki profil (Husadawan, 2024).

Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia. Jika tingkat produksi batubara saat ini terus berlanjut, cadangan batubara Indonesia diperkirakan akan habis dalam waktu kurang lebih 83 tahun. Ini menguntungkan negara, meskipun beberapa dampak telah dirasakan oleh masyarakat di sekitarnya (Priliani et al., 2022). Pertambangan mengelompokkan bahan galian menjadi tiga golongan sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 1967 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertambangan. Golongan tersebut yaitu golongan A merujuk pada bahan galian strategis, golongan B mencakup bahan galian yang dianggap vital, dan golongan C atau galian industri yang biasanya tidak dijual ke pasar internasional dan sering dikelola oleh masyarakat serta pemerintah daerah. Meskipun tidak ditujukan untuk pasar internasional, golongan C tetap memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan memainkan peran vital dalam memenuhi kebutuhan material konstruksi dan infrastruktur.

Di Indonesia, aktivitas penambangan tersebar di berbagai wilayah, salah satunya di PT Ganda Alam Makmur (GAM) merupakan perusahaan tambang batubara yang beroperasi di Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur sejak tahun 2016, yang termasuk dalam Golongan A karena batubara termasuk dalam bahan galian strategis dengan Izin Usaha Pertambangan (IUP) dan konsesi seluas ±10.000 hektar. Sebagai bagian dari grup LX International Corp, PT GAM memainkan peran penting dalam memasok kebutuhan energi hingga di tingkat internasional. Di tengah peran strategisnya sebagai pelaku industri ekstraktif, PT GAM menyadari pentingnya keberadaan perusahaan untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat di sekitar wilayah operasinya. Peran kerja sama antara pemerintah dan dunia usaha harus ditingkatkan untuk meningkatkan kesadaran akan kerusakan lingkungan. Akhirnya, kepedulian dan kesadaran yang tinggi akan lingkungan, dampak dari limbah, dan aktivitas perusahaan menghasilkan konsep *Corporate social responsibility* CSR yang harus diterapkan oleh semua perusahaan (Wijaya et al., 2021).

Corporate social responsibility (CSR) dalam perkembangannya dimaknai oleh pengusaha sebagai peluang dunia usaha untuk meningkatkan daya saing dan juga sebagai bagian dari upaya pengelolaan risiko guna mewujudkan *sustainability* kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan (Cahya, 2014). Sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), PT GAM telah melaksanakan Program *Revitalizing Environment and Agro-Tourism Program* (REAP). Program ini menjadi wujud komitmen perusahaan dalam mendorong pembangunan masyarakat, khususnya di sektor agrowisata dan pertanian, yang memanfaatkan potensi lokal baik dari sisi sumber daya alam (SDA) maupun sumber daya manusia (SDM). Program REAP dilaksanakan di desa-desa lingkaran tambang (ring 1), seperti Desa Rapak dan beberapa lembaga mitra seperti BUMDes Rapak, Pokdarwis, dan Kelompok Tani Bhuana Sari, yang secara langsung terdampak oleh aktivitas pertambangan.

Agrowisata adalah jenis pariwisata yang sebagian besar dilakukan oleh orang-orang yang memperhatikan lingkungan. Agrowisata diharapkan dapat membantu menjaga keseimbangan lingkungan hidup dengan melibatkan masyarakat lokal. Perencanaan yang matang diperlukan agar agrowisata dapat menguntungkan penduduk setempat (Eddyono, 2023). Agrowisata pasca tambang muncul sebagai alternatif untuk turis yang ingin mengunjungi daerah yang telah mengalami penambangan sebelumnya. Namun, agrowisata ini membutuhkan pengawasan yang ketat untuk menjaga keberlanjutan.

Agrowisata pasca tambang dapat menarik pengunjung yang ingin menikmati keindahan alam melalui aktivitas berkebun. Agrowisata dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga keanekaragaman hayati (Imanah et al., 2019). Sedangkan definisi agrowisata dalam Surat keputusan Bersama (SKB) Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor 204/Kpts/HK/050/4/1989 dan Nomor KM.47/PW.DOW/MPPT/89 tentang sebagai suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek wisata dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian.

Dalam arti luas, usaha agro termasuk pertanian lahan kering, sawah, palawija, perkebunan, peternakan, kehutanan, pekarangan, tegalan, ladang, dan sebagainya (Mayasari & Ramdhan, 2013).

Berbagai proses kegiatan mulai dari budidaya agro, pra panen, pasca panen, berupa pengolahan hasil hingga proses pemasaran dapat dijadikan obyek agrowisata. Agrowisata telah berhasil mempromosikan pembangunan pedesaan dan melindungi lingkungan karena agrowisata cenderung mengembangkan teknik yang lebih berkelanjutan yang berdampak positif terhadap keanekaragaman hayati, lanskap dan sumber daya alam (Mayasari & Ramdhan, 2013).

Pelaksanaan program REAP sejalan dengan ketentuan perundangan, yaitu Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, serta aturan turunannya seperti Keputusan Menteri ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 dan Permen ESDM No. 25 Tahun 2018, yang mengatur kewajiban perusahaan tambang dalam menyusun dan menjalankan program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) sebagai bagian dari praktik pertambangan yang baik. Regulasi ini menegaskan pentingnya keterlibatan perusahaan dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat lokal secara terencana dan berkelanjutan. Selain itu, dalam pelaksanaannya REAP dirancang berdasarkan prinsip *Creating Shared Value* (CSV), yaitu pendekatan yang menggabungkan pencapaian manfaat sosial masyarakat dengan penciptaan nilai strategis bagi perusahaan. Melalui program ini, masyarakat memperoleh peningkatan kapasitas dan kesejahteraan, sementara perusahaan mendapatkan manfaat berupa peningkatan hubungan sosial, legitimasi operasional, serta dukungan dari masyarakat lokal yang menjadi mitra pembangunan.

Sepanjang tahun 2024, berbagai kegiatan di bawah REAP telah dilaksanakan, seperti pembangunan fasilitas agrowisata, pengadaan sarana prasarana pertanian padi, dan sejumlah pelatihan peningkatan kapasitas. Pelatihan-pelatihan tersebut meliputi: Workshop Tata Kelola Pokdarwis, Penguatan Pariwisata, Public Speaking, Pembuatan Konten, Front Office, Standarisasi Toilet dan Homestay, Digital Marketing, Digitalisasi Branding, Bisnis Plan Pariwisata, Promosi Sosial Media, serta Pelatihan Kuliner Tradisional. Rangkaian kegiatan ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam menciptakan desa wisata produktif dan berdaya saing berbasis potensi lokal.

Dalam rangka memastikan efektivitas dan kebermanfaatannya program secara objektif dan akuntabel, PT GAM mengadopsi metode evaluasi *Social Return On Investment* (SROI). SROI merupakan pendekatan evaluatif yang digunakan untuk mengukur dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari suatu investasi sosial dalam satuan nilai moneter (Ekawati et al., 2024). Penerapan metode ini sejalan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas sebagaimana diatur dalam ISO 26000 tentang Tanggung Jawab Sosial, yang menekankan pentingnya pelaporan atas perubahan yang terjadi di masyarakat akibat intervensi program CSR. Melalui pendekatan ini, perusahaan dapat mengetahui besaran nilai sosial yang dihasilkan dan menjadikannya dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan program yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Salah satu alasan perusahaan melakukan pelaporan sosial karena perusahaan semakin menyadari pentingnya implementasi program CSR ke dalam strategi bisnisnya. Akibatnya, semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan informasi CSR dalam laporan tahunannya. Selain itu, jenis dan jumlah informasi CSR yang diungkapkan perusahaan semakin meningkat. Rusdin (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa 85% eksekutif senior dan investor dari berbagai organisasi menjadikan CSR sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan. Penelitian Matoati et al. (2023), mengungkapkan bahwa bisnis harus mempertahankan dan mengembangkan investasi mereka dalam program tanggung jawab sosial dan lingkungan karena mereka memiliki banyak manfaat, seperti peningkatan citra perusahaan, peningkatan kesehatan, peningkatan ekonomi keluarga, pengurangan pencemaran lingkungan, dan peningkatan penyerapan tenaga kerja. Penelitian Salasabila et al. (2023) menyatakan bahwa dengan menggunakan teknik penilaian dampak sosial SROI, nilai pengembalian sosial lebih besar daripada nilai input, menunjukkan bahwa program yang bekerja dengan baik memiliki manfaat sosial.

Dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif, REAP menjadi contoh bagaimana program CSR dapat dirancang tidak hanya untuk memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga untuk menciptakan dampak nyata yang saling menguntungkan bagi perusahaan dan masyarakat. Ini mencerminkan praktik pertambangan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan yang menjadikan masyarakat sebagai mitra strategis dalam pembangunan wilayah.

Kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur nilai dampak investasi program pada Program *Revitalizing Environment and Agro-Tourism Program* (REAP) yang telah dilaksanakan PT

PT Ganda Alam Makmur (GAM) yang telah direalisasikan oleh PT Ganda Alam Makmur sebagai salah satu kewajiban perusahaan yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR). Selanjutnya pelaksanaan kajian menggunakan perhitungan *Social Return on Investment* (SROI).

METODE PENELITIAN

Social Return On Investment atau SROI merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengukur nilai yang telah diciptakan dari tiga aspek yaitu sosial, lingkungan dan ekonomi. Dampak tersebut dapat dinikmati oleh pemangku kepentingan karena adanya suatu aktivitas yang dilakukan oleh organisasi yang telah menginvestasikan sejumlah sumber daya untuk aktivitas tersebut (Anam et al., 2023).

Melalui pendekatan partisipatif berguna menguji apakah *input* yang diberikan perusahaan dapat memberikan manfaat sesuai tujuan program yang disalurkan namun guna mengetahui apakah program tersebut bermanfaat maka peneliti perlu melakukan beberapa analisa SROI yakni pemetaan dampak, pengumpulan data, pemodelan, perhitungan dan membuat laporan. Dalam proses perhitungan SROI perlunya untuk mengetahui bagaimana bentuk memahami SROI yakni : *involve stakeholders* berarti keterlibatan para pemangku kepentingan yang terdiri dari seluruh pihak yang memberikan dampak dan seluruh pihak yang terdampak dari suatu kegiatan perusahaan, *understand what changes* berarti peneliti meski memahami apa perubahan yang terjadi lalu dibuktikan dengan bukti-bukti yang relevan, *value the things that matter* berarti memberikan nilai yang terkait dengan perubahan yang terjadi, *only include what is material* yakni membuat catatan mengenai perubahan apa yang terjadi, *do not over claim*, tak perlu melakukan *over* dalam mengklaim kegiatan yang dilakukan perusahaan, *be transparent* berarti peneliti harus transparan mengenai metode apa yang digunakan, kegiatan apa yang dilakukan serta siapa saja yang terlibat di dalam kegiatan tersebut dan terakhir *verify the result* melakukan verifikasi hasil apa yang diperoleh dari program perusahaan (Gunawan, 2021).

Dalam analisis SROI semua data kualitatif akan dikuantifikasi dengan nilai tukar ekonomi. Berikut rumus analisis SROI yang akan digunakan:

$$SROI = \frac{\text{Net Present Value of Benefits}}{\text{Net Present Value of Investment}} \quad (1)$$

Net present value of benefits merujuk pada total *outcome* dari ketiga aspek ekonomi, lingkungan dan sosial budaya yang dihasilkan oleh adanya suatu program. *Net present value of investment* merujuk pada keseluruhan *input* yang telah dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan program. *Input* tidak hanya dinilai dari investasi dalam bentuk uang namun juga waktu dan barang yang telah dikeluarkan selama proses implementasi program.

Lokasi Penelitian

Kajian SROI ini dilaksanakan pada April 2025 yang berlokasi pada wilayah *Revitalizing Environment and Agro-Tourism Program* (REAP) di Desa Rapak binaan PT Ganda Alam Makmur dalam melaksanakan Program *Revitalizing Environment and Agro-Tourism Program* (REAP).

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kajian SROI meliputi:

1. *Desk study* melalui dokumen internal perusahaan, seperti dokumen renstra CSR, Dokumen Implementasi Program yang sudah dilaksanakan, Database stakeholder atau penerima manfaat program dan dokumen lain yang relevan.
2. Melakukan *focus group discussion* (FGD) dan wawancara mendalam dengan *stakeholder*.
3. Untuk memastikan validitas data dan informasi, dilakukan proses reduksi dan triangulasi data. Reduksi data bertujuan untuk menyortir informasi yang kurang atau tidak relevan dengan output yang diharapkan. Sementara triangulasi data dilakukan untuk mendapatkan keabsahan informasi yang berasal dari pihak yang berbeda, sehingga mendapat perspektif lain yang bisa digunakan untuk memperkaya informasi yang didapatkan.

Penggalian informasi di lapangan dalam hal ini menggunakan teknik wawancara mendalam ke beberapa *stakeholder*. Nama-nama *stakeholder* tersebut disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Daftar Stakeholder REAP

No	Nama	Instansi
1.	I Wayan Langgar	Pokdarwis
2.	Kadek Sukrini	SMD
3.	Putu Sujana	Pokdarwis
4.	Putu Eka	WHDI
5.	I Gusti Kopyang Indarawan	WHDI
6.	Martina	PHDI
7.	Made Kariyani	WHDI
8.	Komang Soniati	Pokdarwis
9.	Komang Mariyanti	WHDI
10.	Ketut Utama	PHDI
11.	I Putu	PHDI
12.	Yuliandi	UPT
13.	Putu Milan	Pokdarwis
14.	Nyoman Suyana	Pokdarwis
15.	Gede Wildan	Karang Taruna
16.	Karamay Lisdina	PHDI
17.	Lini Mahdesari	WHDI
18.	Komang Sari Asa	Karang Taruna

Tujuan

Tujuan kajian SROI yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Mendapatkan gambaran umum program yang telah diimplementasikan perusahaan.
2. Mendapatkan hasil identifikasi ruang lingkup dan pemangku kepentingan (stakeholders) dari program yang sudah diimplementasikan.
3. Mendapatkan gambaran tentang *outcome* program dari setiap *stakeholder*
4. Mendapatkan indikator dan nilai dari setiap *outcome* dari semua program yang dinilai.
5. Mendapatkan data yang riil mengenai dampak (fiksasi dampak) dari setiap program yang telah diimplementasikan.
6. Menghitung dampak secara ekonomi, sosial dan lingkungan dengan pendekatan SROI.
7. Menjadi dokumen strategis bagi perusahaan untuk melihat efektivitas dari program yang sudah dijalankan bagi *stakeholder* (pemangku kepentingan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Pemangku Kepentingan

Pelaksanaan Program *Revitalizing Environment and Agro-Tourism Program* (REAP) oleh PT Ganda Alam Makmur (GAM) merupakan hasil kolaborasi pemangku kepentingan yang berasal dari masyarakat, instansi, atau Lembaga Agrowisata. Untuk mengidentifikasi pemangku kepentingan, perlu disusun daftar semua orang yang mungkin mempengaruhi atau terpengaruh oleh kegiatan dalam ruang lingkup, apakah perubahan atau hasilnya positif atau negatif, serta disengaja atau tidak disengaja (Dasra Viana et al., 2024). Para pemangku kepentingan utama yang terlibat dalam program ini adalah sebagaimana disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Identifikasi Pemangku Kepentingan (Stakeholder)

No.	Pemangku Kepentingan	Kategori	Peran
1	PT Ganda Alam Makmur (GAM)	Perusahaan	Pemberi Program dan Penyandang Dana
2	Agrowisata Bhuana Sari, Desa Bumi Rapak, Kecamatan Kaubun	Lembaga Pengelola Pariwisata	Pelaksana Program Serta Penerima fasilitas sarana Agrowisata
3	Kelompok Tani Bhuanasari	Lembaga Pengelola Agrowisata	Pelaksana Program Serta Penerima Dampak Program
4	Pokdarwis Agrowisata	Lembaga Pengelola Pariwisata	Penerima dampak Program
5	Pemerintah Desa Rapak	Lembaga Pemerintahan	Penerima dampak Program
6	Badan Pengelola Agrowisata (Pokdarwis)	Lembaga Pengelola Agrowisata	Penerima dampak Program

No.	Pemangku Kepentingan	Kategori	Peran
7	BUMDes Bumi Rapak	Lembaga/ Kelompok Masyarakat	Penerima dampak Program
8	Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur	Lembaga Pemerintahan	Mitra Pelaksana Program
9	Pemerintah Kabupaten Kutai Timur	Lembaga Pemerintahan	Mitra Pelaksana Program
10	Dinas Pariwisata Kutai Timur	Lembaga Pemerintahan	Mitra Pelaksana Program
11	Konsultan Transformers	Lembaga Pelaksana Program	Pelaksana Dampak Program
12	PHDI (Parisada Hindu Dharma Indonesia)	Kelompok Masyarakat	Penerima dampak Program
13	WHDI (Wanita Hindu Dharma Indonesia)	Kelompok Masyarakat	Penerima dampak Program
14	Narasumber Pelatihan Peningkatan Kapasitas Agrowisata	Lembaga Pelaksana	Penerima dampak Program
15	Kelompok Tani Giat	Lembaga Pengelola Agrowisata	Penerima dampak Program

Mapping Outcome

Penentuan *value* dari perubahan atau *outcome* merupakan tahapan yang cukup krusial dalam perhitungan SROI. Penentuan nilai *outcome* saat dikonversi dengan nilai mata uang dalam hal ini rupiah ditentukan oleh beberapa aspek yaitu indikator yang digunakan, *financial proxy* serta *source proxy*. Untuk aktivitas bantuan yang diberikan dan pelatihan dikonversi kedalam harga bantuan atau pelatihan serupa di kota terdekat dengan wilayah program, sedangkan untuk aktivitas pemberian batuan sarana Agrowisata digunakan acuan yaitu biaya pembuatan perlengkapan Agrowisata di lokasi terdekat, sedangkan untuk kegiatan yang memberikan *impact* pada peningkatan sarana perawatan pertanian atau pemberian pupuk digunakan laporan riil dari data laporan Perusahaan maupun kegiatan yang diikuti oleh *stakeholder* atau penerima manfaat program. Sedangkan untuk *value* bagi perusahaan digunakan analisis *public relation value*. Sedangkan untuk kegiatan yang tidak ada dilokasi menggunakan perbandingan yaitu dari internet misalkan untuk kegiatan pemenuhan fasilitas berdasarkan laporan Perusahaan dan data internal, dan berbagai pelatihan pengembangan kapasitas terkait Program *Revitalizing Environment and Agro-Tourism Program* (REAP) dengan menggunakan acuan yang serupa dalam pelaksanaannya. Adapun nilai *outcome* yang diperoleh disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Mapping Outcome

Stakeholders	Outcomes	The Outcomes (what changes)	
		Indicator	Value
PT Ganda Alam Makmur (GAM) Pokdarwis Agrowisata Bumi Jaya	1) Meningkatnya Citra Positif Perusahaan. 2) Peningkatan Reputasi Perusahaan	Jumlah pemberitaan positif di media cetak/massa	63,000,000.00
	1) Adanya Peningkatan Kapasitas Digital Marketing. 2) Terjadinya Peningkatan Pelayanan dalam Aktivitas Agrowisata dan Pemecahan Masalah terkait Pemasaran.	Jumlah Peserta Pelatihan	5,000,000.00
	3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata		
	1) Terjadinya Peningkatan Kapasitas Terkait Didigitalisasi Branding. 2) Adanya Peningkatan Pelayanan dalam Aktivitas Agrowisata dengan Branding Digital. 3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	Jumlah Peserta Pelatihan	3,500,000.00
	1) Adanya Peningkatan Kapasitas Bisnis Plan Pariwisata. 2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas Agrowisata. 3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	Jumlah Peserta Pelatihan	5,000,000.00

Stakeholders	Outcomes	The Outcomes (what changes)	
		Indicator	Value
Kelompok Tani Bhuanasari	1) Adanya Peningkatan Kapasitas Promosi Sosial Media.		
	2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas Agrowisata.	Jumlah Peserta Pelatihan	2,700,000.00
	3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata		
	1) Terjadinya Peningkatan Kapasitas Terkait Kuliner Tradisional.		
	2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas Agrowisata dan Pemecahan Masalah Pertanian. 3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	Jumlah Peserta Pelatihan	1,200,000.00
	1) Adanya Bantuan Sarana Pendukung.		
	2) Terjadinya Peningkatan Pelayanan Wisata.		
	3) Implementasi Pemenuhan fasilitas Penunjang Agrowisata bagi penerima program	Jumlah Item/Jenis Bantuan yang menerima manfaat	237,440,000.00
	1) Adanya Memberikan Bantuan Pembangunan Gazebo.		
	2) Terjadinya Peningkatan Pelayanan Agrowisata.	Jumlah Fasilitas yang diberikan	375,000,000.00
	3) Implementasi Meningkatkan Fasilitas bagi penerima program		
	Pokdarwis Agrowisata	1) Terjadinya Pemberian Bantuan Tanaman Bunga.	
2) Adanya Peningkatan Pelayanan dan fasilitas Agrowisata.		Jumlah Pemberian Bibit Tanaman Penunjang Agrowisata	10,000,000.00
3) Meningkatkan Sarana Pendukung Agrowisata			
1) Adanya Pemberian Bantuan Perawatan Tanaman.			
2) Terjadinya Peningkatan Kualitas Tanaman Agrowisata.		Jumlah Pemberian Pupuk Bokasi yang diberikan	14,500,000.00
3) Meningkatkan Fasilitas bagi penerima program			
1) Adanya Peningkatan Kapasitas Tatakelola Agrowisata.			
2) Terjadinya Peningkatan Pelayanan dalam Aktivitas.		Jumlah Peserta Pelatihan	3,000,000.00
3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata			
1) Terjadinya Peningkatan Kapasitas Pariwisata.			
2) Adanya Peningkatan Pelayanan dalam Aktivitas.		Jumlah Peserta Pelatihan	8,900,000.00
3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata			
Kelompok Tani Bhuanasari	1) Adanya Peningkatan Kapasitas Public Speaking.		
	2) Terjadinya Peningkatan Pelayanan dalam Aktivitas.	Jumlah Peserta Pelatihan	2,000,000.00
	3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata		
	1) Adanya Peningkatan Kapasitas Pembuatan Konten. 2) Terjadinya Peningkatan Pelayanan dalam Aktivitas Promosi. 3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	Jumlah Peserta Pelatihan	1,500,000.00
	1) Terjadinya Peningkatan Kapasitas Lembaga Pengelolaan Wisata.		
	2) Adanya Peningkatan Pelayanan dalam Aktivitas Promosi. 3) Meningkatkan	Jumlah Peserta Pelatihan	3,500,000.00

<i>Stakeholders</i>	<i>Outcomes</i>	<i>The Outcomes (what changes)</i>	
		<i>Indicator</i>	<i>Value</i>
	kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata		
	1) Adanya Peningkatan Kapasitas Tugas Kelompok Pengelola Agrowisata.		
	2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas Agrowisata dan Pemecahan Masalah Pertanian. 3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	Jumlah Peserta Pelatihan	2,500,000.00
	1) Adanya Bantuan Sarana Pendukung.		
	2) Terjadinya Peningkatan Pelayanan Wisata. 3) Implementasi Pemenuhan fasilitas Penunjang Agrowisata bagi penerima program	Jumlah Item/Jenis Bantuan yang menerima manfaat	185,470,000.00
Pemerintah Desa Rapak	1) Terjadinya minimalisasi anggaran Desa untuk Perawatan Tanaman Pertanian.	Jumlah Kegiatan yang dilakukan pada Pemerintah Desa	197,380,000.00
	2) Adanya Peningkatan Kualitas Tanaman Agrowisata Desa. 3) Meningkatkan Fasilitas bagi Desa		
	1) Terjadinya minimalisasi anggaran Desa untuk Perawatan Tanaman Pertanian.	Jumlah Kegiatan yang dilakukan pada Pemerintah Desa	212,940,000.00
	2) Adanya Peningkatan Kualitas Tanaman Agrowisata Desa. 3) Meningkatkan Fasilitas bagi Desa		
Badan Pengolah Agrowisata	1) Adanya Pemberian Bantuan Sarana Pendukung Agrowisata.	Jumlah Bantuan yang dikelola	237,440,000.00
	2) Terjadinya Peningkatan Pelayanan wisata. 3) Meningkatkan Pemenuhan fasilitas wisata bagi penerima program		
BUMDes Bumi Rapak	1) Adanya Pengakuan Program Agrowisata.	Jumlah Kegiatan yang dilakukan Dengan BUMDes	9,609,000.00
	2) Terbentuknya Support Secara Luas. 3) Meningkatkan Sumberdaya Manusia terkait Agrowisata		
Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur	1) Adanya Dukungan Program Agrowisata.	Jumlah Kegiatan yang dilakukan Dengan Pemerintah Provinsi	140,955,000.00
	2) Terjadinya Peningkatan Pendapatan Daerah.		
	3) Dukungan Program untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal		
Pemerintah Kabupaten Kutai Timur	1) Adanya Dukungan Program Agrowisata.	Jumlah Kegiatan yang dilakukan Dengan Pemerintah Kabupaten	60,000,000.00
	2) Terjadinya Peningkatan Pendapatan Daerah.		
	3) Dukungan Program untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal		
Dinas Pariwisata Kutai Timur	1) Dukungan Program Agrowisata.	Jumlah Kegiatan yang dilakukan Dengan Dinas Pariwisata	40,000,000.00
	2) Peningkatan Wisata Lokal.		
	3) Dukungan Program untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal		
Konsultan Transformers	1) Terjadinya Program dapat dilaksanakan dengan baik.	Jumlah Biaya Pendampingan	55,725,000.00
	2) Adanya Peningkatan efektivitas impletasi program.		
	3) Transfer Pengetahuan Pelaksanaan Program Agrowisata		
PHDI (Parisada Hindu Dharma Indonesia)	1) Adanya Peningkatan Kapasitas Tatakelola Agrowisata.	Jumlah Peserta Pelatihan	3,000,000.00
	2) Terjadinya Peningkatan Pelayanan dalam Aktivitas.		
	3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata		

Stakeholders	Outcomes	The Outcomes (what changes)	
		Indicator	Value
WHDI (Wanita Hindu Dharma Indonesia)	1) Terjadinya Peningkatan Kapasitas Pariwisata.		
	2) Adanya Peningkatan Pelayanan dalam Aktivitas.	Jumlah Peserta Pelatihan	8,900,000.00
	3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata		
	1) Adanya Peningkatan Kapasitas Public Speaking.		
	2) Terjadinya Peningkatan Pelayanan dalam Aktivitas.	Jumlah Peserta Pelatihan	2,000,000.00
	3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata		
	1) Adanya Peningkatan Kapasitas Pembuatan Konten. 2) Terjadinya Peningkatan Pelayanan dalam Aktivitas Promosi. 3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	Jumlah Peserta Pelatihan	1,500,000.00
	1) Terjadinya Peningkatan Kapasitas Lembaga Pengelolaan Wisata.		
	2) Adanya Peningkatan Pelayanan dalam Aktivitas Promosi. 3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	Jumlah Peserta Pelatihan	3,500,000.00
	1) Adanya Peningkatan Kapasitas Tugas Kelompok Pengelola Agrowisata. 2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas Agrowisata dan Pemecahan Masalah Pertanian 3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	Jumlah Peserta Pelatihan	2,500,000.00
	1) Adanya Peningkatan Kapasitas Digital Marketing.		
	2) Terjadinya Peningkatan Pelayanan dalam Aktivitas Agrowisata dan Pemecahan Masalah terkait Pemasaran 3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	Jumlah Peserta Pelatihan	5,000,000.00
1) Terjadinya Peningkatan Kapasitas Terkait Didigitalisasi Branding.			
2) Adanya Peningkatan Pelayanan dalam Aktivitas Agrowisata dengan Branding Digital.	Jumlah Peserta Pelatihan	3,500,000.00	
3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata			
1) Adanya Peningkatan Kapasitas Bisnis Plan Pariwisata.			
2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas Agrowisata.	Jumlah Peserta Pelatihan	5,000,000.00	
3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata			
1) Adanya Peningkatan Kapasitas Promosi Sosial Media.			
2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas Agrowisata.	Jumlah Peserta Pelatihan	2,700,000.00	
3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata			
1) Terjadinya Peningkatan Kapasitas Terkait Kuliner Tradisional. 2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas Agrowisata dan Pemecahan Masalah Pertanian. 3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	Jumlah Peserta Pelatihan	1,200,000.00	

Stakeholders	Outcomes	The Outcomes (what changes)	
		Indicator	Value
Narasumber Pelatihan Peningkatan Kapasitas Agrowisata	1) Adanya Transfer pengetahuan Terkait Pengalaman Agrowisata.	Jumlah Honor Yang Diterima Oleh Narasumber	3,000,000.00
	2) Terjadinya Peningkatan Pendapatan Narasumber Pelatihan.		
	3) Pengakuan Terhadap Kapasitas Narasumber		
Kelompok Tani Giat	1) Terjadinya minimalisasi anggaran Kelompok Tani untuk Perawatan Tanaman Pertanian.	Jumlah Bantuan yang didapatkan Kelompok Tani	197,380,000.00
	2) Adanya Peningkatan Kualitas Tanaman Agrowisata Desa. 3) Meningkatkan Fasilitas bagi Desa		
	1) Adanya Memberikan Bantuan Pembangunan Gazebo.	Jumlah Fasilitas yang diberikan	300,000,000.00
	2) Terjadinya Peningkatan Pelayanan Agrowisata.		
	3) Implementasi Meningkatkan Fasilitas bagi penerima program		
	1) Terjadinya Pemberian Bantuan Tanaman Bunga.	Jumlah Pemberian Bibit Tanaman Penunjang Agrowisata	10,000,000.00
2) Adanya Peningkatan Pelayanan dan fasilitas Agrowisata. 3) Meningkatkan Sarana Pendukung Agrowisata			
1) Adanya Pemberian Bantuan Perawatan Tanaman.	Jumlah Pemberian Pupuk Bokasi yang diberikan	14,500,000.00	
2) Terjadinya Peningkatan Kualitas Tanaman Agrowisata.			
3) Meningkatkan Fasilitas bagi penerima program			

Pemberian bantuan fasilitas Gazebo dan sarana penunjang untuk kegiatan agrowisata seperti kepada kelompok Tani, Kelompok sadar wisata, dan pengelolaan Agrowisata serta Masyarakat dengan Pembangunan 15 Unit Gazebo yang berada di kawasan Ring II Perusahaan untuk menunjang wisata Masyarakat terutama di kawasan desa Binaan Program *Revitalizing Environment and Agro-Tourism Program* (REAP) memberikan manfaat yang cukup besar yaitu sebesar Rp. 997.910.000 *Outcome* dari aktivitas tersebut yaitu pertama; menekan biaya Pembangunan fasilitas bagi pengelolaan Agrowisata, kedua; meringankan perekonomian masyarakat, ketiga; meningkatkan jumlah penghasilan pengelolaan ataupun Masyarakat dari adanya pengunjung, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Outcome pemberian bantuan terhadap Kelompok binaan Perusahaan PT Ganda Alam Makmur menjadi fokus kepada Pertanian dan Wisata, dengan tujuannya meningkatkan kesejahteraan Masyarakat melalui pariwisata, dan dalam kegiatan ini mempunyai agenda untuk pemberian sarana perawatan pertanian dan kelengkapan pertanian untuk memenuhi kebutuhan dari sektor pertanian, Nilai *impact* dari kegiatan ini yaitu Rp. 975.775,000. Sedangkan *outcome* adanya bantuan untuk Pemberian pelatihan kepada pengelolaan agrowisata yang dimana kegiatannya berupa pemberian pelatihan sesuai kebutuhan agrowisata dan memfasilitasi kegiatan para penerima manfaat dalam memenuhi kebutuhan aktivitas pelaksanaan Agrowisata, dan memiliki nilai *impact* sebesar Rp. 933.000,000.

Mapping Impact

Berdasarkan hasil analisis *mapping impact* Program *Revitalizing Environment and Agro-Tourism Program* (REAP) yang dilaksanakan oleh PT Ganda Alam Makmur (GAM), nilai investasi yang dikeluarkan sebesar Rp. 866.569.000 dengan aktivitas sebagai berikut:

1. Pemberian Bantuan Fasilitas Gazebo dan sarana penunjang Untuk kegiatan Agrowisata yang berada di Kawasan Ring I Perusahaan ataupun Binaan Perusahaan PT Ganda Alam Makmur, dengan diberikannya sarana pendukung sarana prasarana aktivitas Agrowisata dengan nilai investasi Rp. 422.910,000
2. Pemberian Pelatihan untuk kelompok binaan dengan narasumber berkompeten dan pemberian fasilitas selama pelatihan dengan memiliki nilai investasi Rp. 95.725,000

3. Pemberian bantuan untuk sarana prasarana pertanian berupa pupuk selama perawatan untuk kelompok tani di wilayah binaan Perusahaan PT Ganda Alam Makmur dengan memiliki nilai investasi Rp. 197.370,000
4. Kegiatan Rembuk serta peresmian program Agrowisata dengan Pemerintah Provinsi, Kabupaten, dan Dinas Terkait di area Penerima manfaat Binaan Perusahaan PT Ganda Alam Makmur dengan nilai investasi Rp. 150.564,000

Kegiatan yang dilaksanakan tersebut memberikan aspek manfaat bagi *stakeholder* yaitu Seluruh penerima manfaat yang tergabung ke dalam Program *Revitalizing Environment and Agro-Tourism Program* (REAP) sebagai penerima manfaat langsung dan Kelompok sebagai pelaksana kegiatan Pelatihan menunjang Agrowisata dan pemberian fasilitas untuk melengkapi kebutuhan Agrowisata juga mendapatkan kebermanfaatannya dari kegiatan tersebut. Investasi yang diberikan oleh *stakeholder* yaitu berupa ide, tenaga, tempat dan waktu.

Aktivitas pengembangan Masyarakat di wilayah binaan perusahaan dengan diberikan kegiatan peresmian program Agrowisata yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti adanya sosialisasi oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, dan Dinas Pariwisata yang mempunyai nilai investasi Rp. 540.955,000. Dalam aktivitasnya ada pengembangan kapasitas berupa pemahaman pentingnya pengembangan pariwisata berbasis potensi desa. Adapun hasil *Mapping Impact*, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 *Mapping Impact*

<i>Stakeholders</i>	<i>Changes</i>	<i>Impact</i>
PT Ganda Alam Makmur (GAM)	1) Meningkatnya Citra Positif Perusahaan. 2) Peningkatan Reputasi Perusahaan	63,000,000.00
Agrowisata Sawah Bhuana Sari, Desa Bumi Rapak, Kecamatan Kaubun	1) Meningkatkan Kapasitas Digital Marketing. 2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas Agrowisata dan Pemecahan Masalah terkait Pemasaran. 3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	105,000,000.00
	1) Meningkatkan Kapasitas Terkait Digitalisasi Branding. 2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas Agrowisata dengan Branding Digital. 3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	73,500,000.00
	1) Meningkatkan Kapasitas Bisnis Plan Pariwisata. 2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas Agrowisata. 3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	105,000,000.00
	1) Meningkatkan Kapasitas Promosi Sosial Media. 2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas Agrowisata. 3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	56,700,000.00
	1) Meningkatkan Kapasitas Terkait Kuliner Tradisional. 2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas Agrowisata dan Pemecahan Masalah Pertanian. 3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	25,200,000.00
	1) Memberikan Bantuan Sarana Pendukung Agrowisata. 2) Meningkatkan Pelayanan wisata. 3) Meningkatkan Pemenuhan fasilitas wisata bagi penerima program	237,440,000.00
Kelompok Tani Bhuanasari	1) Memberikan Bantuan Pembangunan Gazebo. 2) Meningkatkan Pelayanan Agrowisata. 3) Meningkatkan Fasilitas bagi penerima program	375,000,000.00
	1) Memberikan Bantuan Tanaman Bunga. 2) Meningkatkan Pelayanan dan fasilitas Agrowisata. 3) Meningkatkan Sarana Pendukung Agrowisata	10,000,000.00
	1) Memberikan Bantuan Perawatan Tanaman. 2) Meningkatkan Kualitas Tanaman Agrowisata. 3) Meningkatkan Fasilitas bagi penerima program	14,500,000.00
Pokdarwis Agrowisata	1) Meningkatkan Kapasitas Tata kelola Agrowisata. 2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas.	63,000,000.00

<i>Stakeholders</i>	<i>Changes</i>	<i>Impact</i>
	3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	
	1) Meningkatkan Kapasitas Pariwisata.	186,900,000.00
	2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas.	
	3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	
	1) Meningkatkan Kapasitas Publick Speaking.	42,000,000.00
	2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas.	
	3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	
	1) Meningkatkan Kapasitas Pembuatan Konten.	31,500,000.00
	2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas Promosi.	
	3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	
	1) Meningkatkan Kapasitas Lembaga Pengelolaan Wisata.	73,500,000.00
	2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas Promosi.	
	3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	
	1) Meningkatkan Kapasitas Tugas Kelompok Pengelola Agrowisata.	52,500,000.00
	2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas Agrowisata dan Pemecahan Masalah Pertanian.	
	3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	
	1) Memberikan Bantuan Sarana Pendukung Agrowisata.	185,470,000.00
	2) Meningkatkan Pelayanan wisata.	
	3) Meningkatkan Pemenuhan fasilitas wisata bagi penerima program	
Pemerintah Desa Rapak	1) Menerima Bantuan Perawatan Tanaman Pertanian.	197,380,000.00
	2) Meningkatkan Kualitas Tanaman Agrowisata Desa.	
	3) Meningkatkan Fasilitas bagi Desa	
	1) Menerima Bantuan Perawatan Tanaman Pertanian.	212,940,000.00
	2) Meningkatkan Kualitas Tanaman Agrowisata Desa.	
	3) Meningkatkan Fasilitas bagi Desa	
Badan Pengelola Agrowisata (Pokdarwis)	1) Memberikan Bantuan Sarana Pendukung Agrowisata.	237,440,000.00
	2) Meningkatkan Pelayanan wisata.	
	3) Meningkatkan Pemenuhan fasilitas wisata bagi penerima program	
BUMDes Bumi Rapak	1) Pengakuan Program Agrowisata.	9,609,000.00
	2) Support Secara Luas.	
	3) Meningkatkan sumber daya Manusia terkait Agrowisata	
Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur	1) Dukungan Program Agrowisata.	140,955,000.00
	2) Peningkatan Pendapatan Daerah.	
	3) Dukungan Program untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal	
Pemerintah Kabupaten Kutai Timur	1) Dukungan Program Agrowisata.	60,000,000.00
	2) Peningkatan Pendapatan Daerah.	
	3) Dukungan Program untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal	
Dinas Pariwisata Kutai Timur	1) Dukungan Program Agrowisata.	40,000,000.00
	2) Peningkatan Wisata Lokal.	
	3) Dukungan Program untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Lokal	
Konsultan Transformers	1) Transfer pengetahuan terkait Pelaksanaan Program Agrowisata.	55,725,000.00
	2) Program dapat dilaksanakan dengan baik.	
	3) Meningkatkan efektivitas implantasi program	
PHDI (Parisada Hindu Dharma Indonesia)	1) Meningkatkan Kapasitas Tata kelola Agrowisata.	60,000,000.00
	2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas.	
	3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	
	1) Meningkatkan Kapasitas Pariwisata.	178,000,000.00
	2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas.	
	3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	
	1) Meningkatkan Kapasitas Publick Speaking.	40,000,000.00

<i>Stakeholders</i>	<i>Changes</i>	<i>Impact</i>
WHDI (Wanita Hindu Dharma Indonesia)	2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas. 3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	30,000,000.00
	1) Meningkatkan Kapasitas Pembuatan Konten. 2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas Promosi. 3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	70,000,000.00
	1) Meningkatkan Kapasitas Lembaga Pengelolaan Wisata. 2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas Promosi. 3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	50,000,000.00
	1) Meningkatkan Kapasitas Tugas Kelompok Pengelola Agrowisata. 2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas Agrowisata dan Pemecahan Masalah Pertanian. 3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	105,000,000.00
	1) Meningkatkan Kapasitas Digital Marketing. 2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas Agrowisata dan Pemecahan Masalah terkait Pemasaran. 3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	73,500,000.00
	1) Meningkatkan Kapasitas Terkait Digitalisasi Branding. 2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas Agrowisata dengan Branding Digital. 3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	105,000,000.00
	1) Meningkatkan Kapasitas Bisnis Plan Pariwisata. 2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas Agrowisata. 3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	56,700,000.00
	1) Meningkatkan Kapasitas Promosi Sosial Media. 2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas Agrowisata. 3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	25,200,000.00
	1) Meningkatkan Kapasitas Terkait Kuliner Tradisional. 2) Meningkatkan Pelayanan dalam Aktivitas Agrowisata dan Pemecahan Masalah Pertanian. 3) Meningkatkan kemampuan dalam Melakukan Pengembangan Agrowisata	63,000,000.00
	1) Transfer pengetahuan Terkait Pengalaman Agrowisata. 2) Meningkatnya Pendapatan Narasumber Pelatihan 3) Pengakuan Terhadap Kapasitas Narasumber	197,380,000.00
	1) Menerima Bantuan Perawatan Tanaman Pertanian. 2) Meningkatkan Kualitas Tanaman Pertanian. 3) Meningkatkan Fasilitas Kelompok Tani	300,000,000.00
	1) Memberikan Bantuan Pembangunan Gazebo. 2) Meningkatkan Pelayanan Agrowisata. 3) Meningkatkan Fasilitas bagi penerima program	10,000,000.00
1) Memberikan Bantuan Tanaman Bunga. 2) Meningkatkan Pelayanan dan fasilitas Agrowisata. 3) Meningkatkan Sarana Pendukung Agrowisata	14,500,000.00	
1) Memberikan Bantuan Perawatan Tanaman. 2) Meningkatkan Kualitas Tanaman Agrowisata.		

Pembahasan Perhitungan Sosial Return On Investment (SROI)

Program *Revitalizing Environment and Agro-Tourism Program (REAP)* yang dilaksanakan oleh PT Ganda Alam Makmur (GAM) mengeluarkan investasi total dana sebesar Rp 866.569.000 pada periode Januari 2024 hingga Desember 2024. Program yang dijalankan berupa bantuan peralatan sarana penunjang Agrowisata, sosialisasi, pelatihan kelompok Tani dan Pokdarwis guna meningkatkan kapasitas anggota, Pelatihan Tata Kelola Pokdarwis, Pelatihan Penguatan pariwisata, pelatihan *public speaking*, pelatihan pembuatan konten, pelatihan *front office*, pelatihan standart kebersihan toilet dan *homestay*, pelatihan digitalisasi *brending*, pelatihan bisnis plan pariwisata, pelatihan promosi sosial media, pelatihan kuliner tradisional, pemberian bantuan sarana seperti Gazebo untuk area agrowisata,

dan pemberian sarana perawatan untuk tanaman sebagai obyek Pembangunan agrowisata. Sehingga diperoleh nilai SROI berdasarkan hasil analisis dan perhitungan pada tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan SROI REAP

Deskripsi	SROI 2024
NPV of Benefit	3.840.513.333
NPV of Investment	866.569.000
SROI	4.43

Berdasarkan perhitungan SROI pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa Program *Revitalizing Environment and Agro-Tourism Program* (REAP) memiliki nilai SROI sebesar 4.43 artinya dari investasi 1 Rupiah menghasilkan *impact* sebesar 4.43 rupiah, hasil tersebut memberikan nilai positif dan bermanfaat tetapi masih perlu untuk ditingkatkan kedepannya.

Hasil perhitungan ini secara kuat mendukung teori dalam penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Anugrah & Dianawati (2020); Santoso et al., (2018); Soesilowati et al., (2011) bahwa penilaian tersebut merupakan data bagi perusahaan dalam melakukan pelaporan sosial (*social report*) sebagai muara dari pelaksanaan program CSR dan merupakan sebagai salah satu strategi bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya sehingga perusahaan dapat semakin menyadari pentingnya implementasi program CSR sebagai bagian dari strategi bisnis dalam upaya mencapai tujuan utamanya untuk mendapat keuntungan (*profit*). Dari total investasi Rp 866.569.000 oleh PT Ganda Alam Makmur (GAM) menghasilkan Rp. 3.840.513.333 total *impact* yang artinya perubahan dirasakan mencapai 4 kali lipat lebih nilai investasi oleh para penerima manfaat dalam jangka waktu satu tahun.

Dengan adanya total *impact* 4 kali lipat, menunjukan bahwa setiap aktivitas terkait kegiatan CSR dari Perusahaan memiliki efektivitas dalam mendapatkan ataupun berdampak kepada Masyarakat, terutama terkait Agrowisata, yang dimana dengan beberapa agenda serta adanya keterlibatan *stakeholder* mampu menaikkan nilai kebermanfaatannya dari program yang telah direalisasikan oleh PT Ganda Alam Makmur (GAM). Selain itu realisasi dari Program *Revitalizing Environment and Agro-Tourism Program* (REAP) tentu masih perlu adanya evaluasi terkait cakupan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan *stakeholder* yang dilibatkan, hal ini perlu dilakukan sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan pada Tahun 2024. Sehingga perhitungan nilai SROI ini tidak hanya sebagai bentuk efektivitas, tetapi juga untuk mendukung perencanaan kegiatan ataupun kegiatan terkait PPM di periode selanjutnya, tentu dengan berdasarkan evaluasi dari kegiatan sebelumnya.

KESIMPULAN

PT Ganda Alam Makmur (GAM) telah melakukan Program *Revitalizing Environment and Agro-Tourism Program* (REAP) berupa pemenuhan fasilitas kebutuhan mendasar seperti pemberian akses penunjang Agrowisata, Pendidikan seperti pelatihan, pemberian pupuk gratis dan sarana penanam Padi, hal ini dapat dilihat adanya pemberian sarana prasarana secara gratis, pemberian fasilitas Agrowisata, penambahan tanaman bunga hias, dan pelatihan-pelatihan untuk promosi Agrowisata untuk dijadikan roda penggerak dengan memiliki nilai *impact* wisata. Dan tidak hanya itu, diberikannya pengembangan kapasitas di setiap anggota kelompok yang tergabung dalam Pokdarwis PT Ganda Alam Makmur. Hasil analisis yang dilakukan dalam periode Januari 2024 hingga Desember 2024 memberikan valuasi manfaat yang cukup penting bagi masing-masing *stakeholder* dan penerimaan manfaat program.

Saat pengimplementasian Program *Revitalizing Environment and Agro-Tourism Program* (REAP) mengeluarkan total dana sebesar Rp. 866,569,000 aktivitas pemberian Bantuan fasilitas penunjang Agrowisata untuk Masyarakat yang berada di Kawasan Ring II Perusahaan, dengan agenda dilakukan Pemberian Pupuk kepada Kelompok Tani Bhuana Sari dan sarana perawatan pertanian, pemberian pelatihan kepada Pokdarwis dan pemberian fasilitas penunjang untuk pemenuhan pelayanan Agrowisata, pemberian Bantuan sarana pendukung Agrowisata yang berada di Ring II Perusahaan, adanya Pemberian Pelatihan promosi pariwisata, Rembuk dan peresmian yang diikuti oleh penerima manfaat program REAP serta Pemerintah Provinsi, Kabupaten, dan Dinas Pariwisata. Dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan kepada penerima manfaat yang terdiri dari beberapa wilayah desa yang menjadi Desa binaan Perusahaan, dan tidak hanya itu, Perusahaan melibatkan instansi pemerintah,

Lembaga Pariwisata, dan keterlibatan oleh penerima manfaat langsung, sehingga realisasi program yang diberikan mendapatkan dukungan oleh lapisan Masyarakat.

Berdasarkan perhitungan SROI, bahwa Program *Revitalizing Environment and Agro-Tourism Program* (REAP) memiliki nilai SROI sebesar 4.43 artinya dari pemberdayaan Program *Revitalizing Environment and Agro-Tourism Program* (REAP) menghasilkan nilai positif dan bermanfaat bagi kelompok. Dari total investasi Rp. 866.569.000 oleh PT Ganda Alam Makmur (GAM) menghasilkan Rp.3.840.513.333 total impact artinya 1 Rupiah investasi menghasilkan 4.43 Rupiah nilai manfaat yang dirasakan oleh stakeholder dalam waktu satu tahun program PT Ganda Alam Makmur (GAM), dengan Program Unggulan *Revitalizing Environment and Agro-Tourism Program* (REAP).

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, A. K., Arifin, M., Mahaputra, W., & Ilham, A. (2023). Inovasi Sosial Tubanan Agrocycleforestry: Sebuah Studi Menggunakan Metode Social Return On Investment (SROI). *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 8(2), 268–280.
- Anugrah, Y. R., & Dianawati, W. (2020). Corporate social responsibility (CSR) disclosure, earnings response coefficient (ERC), and the chance to grow. *Cuadernos de Economía*, 43(123), 382–390.
- Cahya, B. T. (2014). Transformasi konsep corporate social responsibility (CSR). *Iqtishadia*, 7(2), 203–222.
- Dasra Viana, E., Ratna Dewi, F., Mutasowifin, A., Tri Listirta, R., & Afrida Pebriana, L. (2024). Analisis Social Return on Investment (SROI) Program CSR Pemanfaatan Limbah Fly Ash dan Bottom Ash (FABA) PT PLN Nusantara Power UP Pacitan. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 15(2), 202–213. <https://doi.org/10.29244/jmo.v15i2.56336>
- Eddyono, F. (2023). *Kebijakan dan Perencanaan Pariwisata*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ekawati, R., Prasetyo, A. D., & Farrah, F. (2024). Kajian SROI Program Peduli Pasien TBC CSR PT Smelting Gresik. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 1236–1247.
- Fisher, L. A., Kim, Y.-S., Latifah, S., & Mukarom, M. (2017). Managing forest conflicts: perspectives of Indonesia's forest management unit directors. *Forest and Society*, 1(1), 8–26.
- Gunawan, R. M. B. (2021). *GRC (Good Governance, Risk Management, And Compliance)-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Husadawan, M. M. I. (2024). Strategi penataan lahan pasca tambang Sebagai Kawasan Agrowisata di Ngargoyoso Karanganyar. *Senthong Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*, 7(2), 472–479.
- Imanah, A. F., Yuliani, E., & Puspitasari, A. Y. (2019). Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Agrowisata Jollong. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Engineering*.
- Mayasari, K., & Ramdhan, T. (2013). Strategi pengembangan Agrowisata perkotaan. *Buletin Pertanian Perkotaan*, 3(1), 21–28.
- Priyani, A. P., Moerdjoko, S., & Hendrawan, D. I. (2022). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Pt. Ganda Alam Makmur. *Jurnal Bhuwana*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.25105/bhuwana.v2i1.14458>
- Rusdin. (2016). Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure and the Implications of Earning Response Coefficient (ERC). *AdBispreneur*, 1.
- Santoso, M. B., Raharjo, S. T., Apsari, N. C., & Whibawa, B. (2018). Identifikasi Keterlibatan Stakeholder Dalam Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR). *Disampaikan Pada Padjadjaran Earth Dialogues: International Symposium on Geophysical Issues*, 4.
- Soesilowati, E., Indriyanti, D. R., & Widiyanto, W. (2011). Model Corporate Social Responsibility Dalam Program Pemberdayaan Petani Hortikultura. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 12(1), 102–117.

Wijaya, O., Susanto, D. A., Rozaki, Z., & Nurhidayati, A. P. (2021). Dampak Investasi Sosial Pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Pengembangan Agribisnis Jamur dengan Pendekatan Social Return On Investment (SROI). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(4), 1270–1279.